

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan pendidikan adalah dua hal yang terkait erat. Siapa pun dia. Mulai dari bayi hingga dewasa dan tua selalu terlihat dalam proses pendidikan atau belajar untuk mengenal, mengetahui, memikirkan, memahami, mempertimbangkan atau memutuskan, dan berbuat untuk di laksanakan.¹

Dalam pengertian yang sederhana dan umum maka pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan, Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk di kembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karenanya, di dalam berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan kehidupannya.²

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan Nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia, Indonesia, di mana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi kehidupan segala bidang.³

41. ¹ Amka Abdul Aziz, *Hati pusat pendidikan karakter*, (Klaten:Campaka Putih, 2012), h.

² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2011), h. 1-2.

³ *Ibid.*, h..4.

Berdasarkan dengan sistem pendidikan Nasional undang-undang Republik Indonesia no 20 pasal 2 tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pendidikan yang dilaksanakan dalam berbagai lembaga pendidikan semuanya bertujuan sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional dan berusaha untuk mampu sepenuhnya. Semua mata pelajaran yang ada pada sebuah lembaga pendidikan bertujuan sesuai dengan tujuan Nasional tersebut, tidak terkecuali Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁵ Jadi tujuan pendidikan bukan sekedar memindahkan pengetahuan pengajar kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu pendidikan adalah sarana untuk membedakan diri kepada Tuhan, melalui ayat-ayat-Nya yang tersebar di alam semesta, maupun yang termaktub sebagai teks kitab suci.⁶

Allah Swt, berfirman dalam Q.S. Ali-Imron ayat 190-191, sebagai berikut:

⁴ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Besrta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

⁵ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (yogyakarta: Teras, 2009), h. 11.

⁶ Amka Abdul Aziz., *op.cit.*, h.67.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۗ

Pendidikan Agama yang sekarang ini kita kenal menjadi mata pelajaran/mata kuliah tersendiri ataupun integralistik berakar pada persoalan pendidikan sekuler minus agama yang di kembangkan pemerintah penjajahan. Pendidikan yang demikian ini dulu dinilai masyarakat sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tercersbut dari akar budaya bangsa. Ibarat bangunan pendidikan telah dibangun di atas atau ruang hampa. Akhirnya masyarakat Indonesia menuntut pembelajaran agama kembali diajarkan. Hingga kini, model pembelajaran semacam ini terus berlangsung diseluruh jenis pendidikan.⁸

Salah satu lembaga pendidikan yang memberikan peluang untuk Pendidikan Agama Islam hadir di tengah-tengah proses pelaksanaan pendidikan ialah SMA. Yakni sekolah menengah atas yang menurut hemat penulisan merupakan sekolah yang di sarankan untuk melanjutkan perguruan tinggi. Pada sekolah umum SMAN 3 Banjarmasin, Pendidikan Agama Islam diajarkan sesuai dengan kebijakan pemerintah 3 jam pelajaran dalam satu minggu. Sebagai mana penulis yang saya ketahui dalam penajjakan awal di SMAN Banjarmasin, Pendidikan Agama Islam di ajarkan pada siswa-siswi yang beragama Islam, dan

⁷ Dapertemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya *Special for Woman*, (Jakarta: sigma, 2009), h. 75.

⁸ Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, (Jakarta:Depertemen Agama RI, 2005), h. 35.

tentunya oleh guru yang juga mempunyai latar belakang Pendidikan Agama Islam.

Akan tetapi, Pendidikan Islam di era sekarang dihadapkan kepada perubahan yang mendasar, terutama mempersiapkan manusia yang nantinya akan berinteraksi dengan masyarakat yang berbagai macam latar belakang budaya dan agama, serta mutitelenta ilmu pengetahuan. Hal yang paling utama adalah membangun moralitas manusia muderen dalam menggapai peradaban baik.⁹ Berdasarkan hal itulah penulis menyimpulkan, bahwa setidaknya dengan adanya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA siswa dan siswi di SMA akan mempunyai dasar keagamaan yang nantinya mereka terapkan ketika melangkah dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan visi dan misi adanya mata pelajaran PAI di sekolah umum.

Visi PAI di sekolah umum adalah terbentuknya sosok anak didik yang memiliki karakter. Watak, dan kepribadian dengan landasan iman dan takwaan serta nilai-nilai akhlak atau budi pekerti yang kokoh, yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan prilaku sehari-hari, untuk melanjutkan memberi corak bagi pembentukan watak bangsa. Sedangkan misi PAI di sekolah Umum ialah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pendidikan Agama Islam sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah.

⁹ Ninik Masruroh & Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 26.

2. Menyelenggarakan pendidikan Agama di sekolah dengan mengintegrasikan aspek pengajaran di depan kelas diikuti dengan pembiasaan pengalaman ibadah bersama di sekolah, kunjungan dan memperhatikan lingkungan sekitar serta penerapan nilai dan norma akhlak dalam perilaku sehari-hari.
3. Melakukan upaya bersama antara guru Agama dan kepala sekolah untuk mewujudkan budaya sekolah (*school culture*) yang dijiwai oleh suasana dan disiplin keagamaan dalam keseluruhan interaksi antar unsur pendidikan di sekolah dan di luar sekolah.
4. Melakukan penguatan posisi dan peran guru Agama di sekolah secara terus-menerus baik sebagai pendidik maupun sebagai bimbingan dan menasehati, komunikator, serta penggerak bagi disiplin keagamaan di sekolah.¹⁰

Mengingat adanya keselarasan antara tujuan pendidikan Nasional

Visi dan misi PAI di sekolah umum, penulis penulis mengharapkan agar tujuan pendidikan tidak hanya untuk melahirkan tenaga kerja massal, tenaga kerja trampil yang antinya menjadi mesin-mesin produksi bagi para pemilik modal dengan gaji murah dan di perlakukan sewenang-wenang. Terlebih untuk penerus generasi bangsa ini yang mengambil latar belakang pendidikan mereka di SMA. Oleh karena itu, setelah lulus SMA siswa-siswi akan di tuntutan melanjutkan keperguruan tinggi dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah di pelajari

¹⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 18-19.

Berdasarkan dari ungkapan penulis dalam latar belakang masalah inilah penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian sebagai berikut:

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah atas (SMAN) 3 Banjarmasin. Sepengetahuan penulis belum ada yang melakukan penelitian dengan judul tersebut di tempat yang sama.

B. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau salah penafsiran tentang judul penelitian ini, penulis akan menegaskan beberapa istilah yang erat kaitannya dengan judul tersebut yakni:

1. Implementasi

Implementasi adalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi adalah pelaksanaan, penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, penampilan maupun nilai dan sikap.¹¹

Dari pengertian diatas, dapat di fahami mengenai implementasi, yaitu suatu penerapan atas suatu dan menghasilkan suatu hasil atau pengaruh

2. Pembelajaran

¹¹ Vivi Arinta, *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Akhlak Santri di pondok Pesantren Milillenium Sidoarjo*, (Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Malang. Skripsi, 2013), h. 8.

Proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang di mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.¹²

3. Pendidikan Agama Islam

Istilah “Pendidikan Agama Islam” di Indonesia dipergunakan untuk nama suatu mata pelajaran di lingkungan sekolah-sekolah yang berada di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional, Pendidikan Agama dalam hal ini Agama Islam termasuk dalam struktur kurikulum. Ia termasuk ke dalam kelompok mata pembelajaran wajib setiap jalur jenis dan jenjang pendidikan kewarganegaraan dengan mata pelajaran lain seperti pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, sosial dan budaya.¹³

4. SMAN 3 Banjarmasin

SMA Negeri 3 Banjarmasin merupakan singkatan dari Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Banjarmasin, sekolah ini terletak di Jl Veteran no 381 Banjarmasin Timur.

Jadi, yang penulis maksudkan dalam judul ini ialah bagaimana Implementasi pembelajaran PAI di SMAN 3 Banjarmasin, melalui dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi dan faktor apa saja yang

¹² Zanal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 66.

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 41-42

mendukung dan menghambat. Adapun yang menjadi fokus penelitian ialah Implementasi pembelajaran PAI di SMAN 3 Banjarmasin pada kelas X PMA 1

C. Fokus Penelitian

1. Proses Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Banjarmasin.
2. Faktor yang mendukung dan penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus penelitian yang ada, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini ialah

1. Untuk mengetahui proses Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 3 Banjarmasin
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 3 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian ini adalah

1. Penulis menyadari pentingnya posisi mata pelajaran PAI di sekolah, terlebih untuk sekolah umum sebagai bakal siswa dan siswinya dalam menjalani kehidupan bagaimana yang di tuntunkan oleh Islam.
2. Penulis sangat mengharapkan Implementasi Pembelajaran Pendidikan PAI di sekolah bisa terlaksana dengan efektif mengingat pentingnya

pengetahuan tentang tuntutan agama serta untuk membentuk kualitas akhlak yang baik bagi penerus bangsa Indonesia ini.

F. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari hasil penelitian ini ialah:

1. Sebagai kontribusi pemikiran tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam bentuk kepribadian muslim.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru mengajarkan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, khususnya Sekolah Menengah Atas sehingga selanjutnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terlaksana dengan efektif.
3. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan penulis dan calon guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

G. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dan rujukan penulis mengambil 2 buah skripsi yang jenis, yakni membahas tentang pembelajaran di sekolah. Baik Pendidikan Agama Islam maupun pendidikan Al-qur'an.

1. Wahyu Indana Zunaidi: NIM 0901210272 (Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2013). Judul skripsi: Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SD alam Muhammadiyah Kota Banjarbaru. Hasil penelitian : pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah (*Muhammadiyah Green School*)

kota Banjarbaru adalah sebagai berikut: dalam kegiatan awal pembelajaran, membuka pelajaran, menimbulkan motivasi dan minat peserta didik, menghubungkan pelajaran yang terdahulu dengan pelajaran yang akan di pelajari. Dalam kegiatan inti pembelajaran seperti menggunakan metode, strategi, media dan sumber belajar. Dan dalam kegiatan akhir pembelajaran seperti rangkuman, evaluasi perbaikan dan pengayaan serta laporan hasil belajar juga di laksanakan. Untuk memperbaiki pelaksanaannya di lakukan pada proses pembelajaran berikutnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAI adalah faktor lingkungan, instrumental, fisiologis, dan psikologis. Dalam faktor lingkungan, SD Alam muhammadiyah menjaling hubungan yang baik dengan wali peserta didik dalam pengembangan pendidikan di rumah. Sekolah berada di lingkungan alam asri yang tenang dalam menunjang pelajaran, juga lingkungan sosial sekitar sekolah yang merupakan masyarakat relegius. Dan faktor psikologis, peserta didik berada pada komunitas yang sama, sehingga tidak ada kesulitan dalam menerima pelajaran. Dari faktor psikologis, banyak ragamnya. Pendidik tidak mengorbankan prinsip individualitas demi kepentingan umum pada pelaksanaan pembelajaran.

2. Tuti Alawiyah: NIM 0901290638 (jurusan Pendidikan Guru Madrasah ibtidaiyah, tahun 2013). Judul skripsi: Pelaksanaan Pembelajaran Alqur'an Hadits di MI Norman Banjarmasin. Hasil penelitian: pelaksanaan pembelajaran Alqur'an Hadits pada kelas V di MI Nor Rahman

Banjarmasin adalah menyangkut persiapan mengajar guru telah terlaksana dengan baik, proses pembelajaran secara keseluruhan telah terlaksana meliputi materi yang disampaikan guru sudah relevan dengan tujuan pembelajaran, media yang di gunakan guru adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan. Untuk evaluasi pembelajaran dengan jenis ujian tertulis (PR) dan ujian praktek (hafalan surah al-Alaq). Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam menyesuaikan metode dengan materi ajar, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, minat siswa, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta lingkungan keluarga. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu faktor sarana dan prasarana dan konsentrasi siswa.

Berdasarkan 2 buah skripsi yang yang penulis jadikan kajian pustaka tersebut secara konsep memang sama-sama mengerti secara konsep memang sama-sama meneliti tentang pembelajaran. Namun skripsi yang pertama menulis tentang pembelajaran PAI di sekolah Dasar, dan skripsi yang kedua meneliti tentang pembelajarn Alqur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah. Adapun bedanya dengan skripsi penulis ialah latar belakang sekolah yang penulis teliti yakni Sekolah Menengah Atas (SMA). Jadi peneliti penulis dalam ruang lingkup Sekolah Lanjut Tingkat Atas dan bersetatus Negeri.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis membuat sistematika penulis sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis, yang berisi uraian tentang Pengertian , Pendidikan Agama Islam, Pelaksanaannya, Perencanaan, dan Evaluasi.

BAB III Metode Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, disain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data. Teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.